

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan penyakit tidak menular dimana terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, tanpa terkendali dari sel maupun jaringan. Pertumbuhan ini dapat mengganggu proses metabolisme tubuh dan menyebar antarsel dan jaringan tubuh (Hero, 2021). Data Globocan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus. Proporsi jenis tatalaksana kanker pada 70% kematian akibat kanker terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia (Kemenkes, 2022). Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (2022), provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi yang memiliki prevalensi kanker payudara tertinggi yaitu sebesar 0,7 % dengan kejadian 11.511 orang. Berdasarkan data riset kesehatan dasar Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI dan Data penduduk sasaran, estimasi jumlah penderita kanker payudara terbanyak terdapat di Provinsi Jawa Tengah dari 34 provinsi lain di Indonesia. Provinsi 2 Jawa Tengah menempati urutan pertama dengan estimasi jumlah absolut sebesar 11.511 penderita dan 0,7% kanker payudara diagnosis dokter (Putri dkk, 2017).

Kanker payudara adalah suatu penyakit neoplasma ganas yang merupakan suatu pertumbuhan jaringan payudara abnormal yang berbeda dengan jaringan sekitarnya. Kanker bisa mulai tumbuh di dalam kelenjar susu, jaringan lemak maupun jaringan ikat pada payudara. (Sunarti et al. 2018).

Penatalaksanaan *ca mammae* secara garis besar dibagi dua, yaitu terapi lokal (bedah konservatif, mastektomi radikal yang di modifikasi, mastektomi radikal dengan rekontruksi) dan terapi sistemik (kemoterapi dan terapi hormonal). Tindakan efektif yang paling sering dilakukan adalah dengan pembedahan mastektomi.

Masalah keperawatan yang paling sering muncul setelah operasi mastektomi adalah nyeri akut yang disebabkan oleh tindakan pembedahan. Kerusakan dan inflamasi pada nervus akan memicu rasa nyeri. Rasa nyeri pasien dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk psikologi dari pasien (Yodang & Nuridah, 2021). Sebanyak 80% pasien pasca operasi mengalami nyeri (Yin et., al, 2020), Nyeri adalah pengalaman sensori dan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan berkaitan dengan kerusakan jaringan yang aktual atau 5 potensial yang dirasakan. Pada *ca. mammae* terjadi kerusakan jaringan tubuh (Wahyudi & Wahid, 2016).

Nyeri adalah pengalaman sensori atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari 3 bulan (PPNI, 2018). Nyeri pasca operasi yang penatalaksanaannya tidak tepat dan akurat dapat menimbulkan risiko komplikasi, memperlambat proses penyembuhan, dan akan memicu respon stres. Pengendalian nyeri secara farmakologis efektif untuk nyeri sedang dan berat. Pemberian farmakologi tidak bertujuan untuk meningkatkan kemampuan klien sendiri untuk mengontrol nyerinya Anggorowati et al (2021), sehingga dibutuhkan kombinasi dengan nonfarmakologi agar sensasi nyeri dapat berkurang serta masa pemulihan tidak memanjang.

Pendekatan non farmakologi yang biasa dilakukan dalam upaya penanganan nyeri pada pasien pasca operasi *Ca mammae* adalah distraction therapy seperti terapi music, teknik napas dalam, dan imajinasi terbimbing (Yaban, 2019). *Guided Imagery* atau imajinasi terbimbing adalah suatu teknik yang memanfaatkan narasi atau cerita yang dikombinasikan dengan latar belakang musik yang bertujuan untuk mempengaruhi pikiran seseorang. Guided Imagery berfungsi sebagai pengalih perhatian dari stimulus yang menyakitkan dan selanjutnya dapat mengurangi respon nyeri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rosida & Ningsih, 2020) menggunakan rumus Paired TTest didapatkan nilai probabilitas 0,00 maka, dapat diartikan nilai probabilitas $< 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh pemberian imajinasi terbimbing dalam menurunkan skala nyeri pada pasien post operasi kanker payudara.

Guided imagery atau imajinasi terbimbing adalah metode relaksasi untuk mengkhayalkan tempat dan kejadian berhubungan dengan rasa relaksasi yang menyenangkan. Khayalan tersebut memungkinkan klien memasuki keadaan atau pengalaman relaksasi (Novarenta, 2017). *Guide imagery* adalah proses menggunakan kekuatan pikiran dengan mengarahkan tubuh untuk menyembuhkan diri memelihara kesehatan/relaksasi melalui komunikasi dalam tubuh yang melibatkan semua indra (visual, sentuhan, pedoman, penglihatan, dan pendengaran) (Forward, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amelia et al.,(2020) dengan judul penelitian “Pengaruh *Guided Imagery* Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Kanker Payudara Di Ruang Rawat Inap Bedah Wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang” menunjukkan hasil penelitian yang signifikan sehingga *guided imagery* dapat digunakan sebagai *Evidence Based Practice* dalam tindakan keperawatan

untuk mengurangi intensitas nyeri. Pengukuran intensitas nyeri pengukuran Skala Penilaian Numerik (NRS) *pre-test* dan pengukuran intensitas nyeri dengan *post-test* dan menggunakan lembar observasi pelaksanaan *guided imagery* sesuai SOP (*Standar Operating Procedure*). Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian ada pengaruh yang signifikan pada skala nyeri *Guided Imagery* pada pasien kanker payudara ($P\text{Value} = 0,000; \alpha = 0,05$). (Milenia A, 2022)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah “Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien post operasi *ca mammae* dengan nyeri akut dan penerapan tindakan imajinasi terbimbing di ruang wijayakusuma RSUD Prof. Margono Soekarjo Purwokerto?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien post operasi *ca mammae* dengan nyeri akut dan penerapan tindakan imajinasi terbimbing di ruang wijayakusuma RSUD Prof. Margono Soekarjo Purwokerto.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada pasien post operasi *ca mammae* dengan nyeri akut dan penerapan tindakan imajinasi terbimbing di ruang wijayakusuma RSUD Prof. Margono Soekarjo Purwokerto.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien post operasi *ca mammae* dengan nyeri akut dan penerapan tindakan imajinasi terbimbing di ruang wijayakusuma RSUD Prof. Margono Soekarjo Purwokerto.

- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien post operasi *ca mammae* dengan nyeri akut dan penerapan tindakan imajinasi terbimbing di ruang wijayakusuma RSUD Prof. Margono Soekarjo Purwokerto.
- d. Melakukan tindakan keperawatan pada pasien post operasi *ca mammae* dengan nyeri akut dan penerapan tindakan imajinasi terbimbing di ruang wijayakusuma RSUD Prof. Margono Soekarjo Purwokerto.
- e. Melakukan evaluasi pada pasien post operasi *ca mammae* dengan nyeri akut dan penerapan tindakan imajinasi terbimbing di ruang wijayakusuma RSUD Prof. Margono Soekarjo Purwokerto.
- f. Memaparkan hasil analisis penerapan imajinasi terbimbing untuk mengurangi nyeri post operasi *ca mammae*.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini ditujukan untuk pengembangan Ilmu Keperawatan khususnya pada pasien post op *ca mammae* dengan nyeri akut dan tindakan keperawatan imajinasi terbimbing.

2. Manfaat Praktisi

a. Perawat

Untuk meningkatkan sumber informasi dalam rangka peningkatan mutu pelayanan keperawatan yang optimal, khususnya untuk mengatasi masalah nyeri akut pada pasien post op *ca mammae* dengan tindakan keperawatan imajinasi terbimbing.

b. Rumah Sakit

Karya tulis ini dapat menjadi masukan dalam peningkatan pelayanan asuhan keperawatan di rumah sakit khususnya untuk mengatasi masalah nyeri akut pada pasien post op *ca mammae* dengan

tindakan keperawatan imajinasi terbimbing sebagai salah satu intervensi yang bisa dilakukan oleh perawat.

c. Institusi Pendidikan

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak institusi pendidikan khususnya untuk mengatasi masalah nyeri akut pada pasien post op *ca mammae* dengan tindakan keperawatan imajinasi terbimbing.

d. Klien

Memperoleh pengetahuan tentang *ca mammae* dan cara mengatasi masalah nyeri akut pada pasien post op *ca mammae* dengan tindakan keperawatan imajinasi terbimbing.

